

BAB II. PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MASALAH NILAI-NILAI DALAM PERISTIWA JALAN SALIB

II.1. Landasan Teori

II.1.1. Ajaran Kristiani

Ajaran merupakan sebuah petunjuk dan petunjuk yang diwariskan turun menurun. Ajaran biasanya dihubungkan dengan suatu kepercayaan atau agama. Kitab suci merupakan pedoman yang utama dalam pengajaran suatu kepercayaan atau agama. Hal ini dilakukan agar manusia mendapatkan sebuah keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Seperti halnya ajaran Kristiani, umat Kristiani percaya bahwa Yesus Kristus adalah juru selamat yang dengan rela merendahkan dirinya untuk serupa dengan manusia dan menderita hingga wafat di Kayu Salib demi menebus dosa-dosa umat manusia. Dengan percaya kepada Yesus, umat Kristiani meyakini akan mendapatkan keselamatan di kerajaan surga dan terlepas dari segala belenggu dosa. Ajaran Kristiani melihat keselamatan sebagai sebuah rasa syukur dan meyakini bahwa umat Kristiani telah diselamatkan oleh Yesus dari dosa-dosa dan layak untuk hidup kekal atau masuk dalam kerajaan surga. Jika agama-agama lain melakukan berbagai ajaran-ajaran keagamaan, ritual keagamaannya serta melakukan perbuatan baik bertujuan agar mendapatkan kehidupan kekal atau surga, maka umat Kristiani cukup percaya kepada Yesus Kristus sang juru selamat, maka keselamatan akan menjadi miliknya. Di Indonesia sendiri ajaran Kristiani yang lebih dikenal hanya ada dua golongan saja yaitu agama Katolik dan Protestan. Kristiani sendiri adalah penggabungan dari dua golongan ini yang berarti: pengikut ajaran Kristus. Meskipun berbeda penyebutan namun baik agama Katolik maupun Protestan mempunyai ajaran yang sama, yaitu ajaran Kristus, yang tertulis dalam Alkitab. Salah satu perbedaan antara Agama Katolik dan Protestan adalah adanya penambahan dalam kitab suci agama Katolik yaitu *Deuterokanonika*, yang berarti kitab kedua. Nama-nama kitab *Deuterokanonika* yaitu:

- Tobit (Tob)

- Yudit (Ydt)
- Tambahan-tambahan pada kitab Ester (T.Est.)
- Kebijaksanaan Salomo (Keb.)
- Yesus bin Sirakh (Sir.)
- Barukh (Bar.)
- Surat dari Nabi Yeremia (S.Yer.)
- Tambahan-tambahan pada kitab Daniel (T.Dan.)
- Kitab Makabe I (1 Mak.)
- Kitab Makabe II (2 Mak.)

(Jonar S, 2014, h.xvi). penyebutan antara agama Kristen Katolik dan Kristen Protestan di Indonesia sendiri seringkali salah. Banyak yang beranggapan bahwa Kristen adalah Protestan dan Katolik sendiri. Sedangkan sebutan untuk kedua agama ini adalah Kristen. Dikarenakan penyebutan Kristen Protestan yang mengandung konotasi negatif yaitu pada kata protes, meskipun pada sejarahnya sendiri terbentuk karena gereja dirasa sudah menyelewengkan pengajaran iman yang membuat Martin Luther bergerak untuk memprotes gereja. Maka penyebutan untuk Kristen Protestan hanya disebut Kristen.

II.1.2.1. Kristen Katolik

Agama Katolik adalah salah satu agama yang terbesar di dunia dengan pengikut yang tersebar di seluruh penjuru benua. Agama Katolik merupakan agama yang berasal dari Wahyu seperti agama-agama lainnya yaitu Islam dan Yahudi. Arti Katolik sendiri yaitu *am* atau umum (Jonar S, 2014, h.xxiii). Gereja adalah tempat peribadatan umat Katolik, kata gereja berasal dari bahasa Yunani *Kuriakon/Kuriakos* yang berarti milik Tuhan (Jonar S, 2014, h.3). sifat dari gereja sendiri adalah Satu, Kudus, Katolik atau umum dan Apostolik. Satu berarti menurut asalnya *Trinitas* yaitu Bapa, Putra dan Roh Kudus. Kudus berarti semua umat Katolik dipanggil untuk menjadi Kudus, karena Kristus sudah menyerahkan diri kepada gereja untuk menguduskannya dan menghidupkannya melalui Roh Kudus.

Katolik berarti karena gereja diutus kepada seluruh umat di seluruh dunia melalui karya keselamatan Tuhan, ajaran, Sakramen, dan pewartaan. Apostolik berarti gereja mewariskan pengajarannya kepada seluruh umat yang berasal dari para Rasul. Sehingga gereja tetap diajarkan, diwariskan dan dibimbing oleh para penerus Rasul yaitu dewan para Uskup, dan para imam. Gereja Katolik didirikan sendiri oleh Yesus Kristus, salah satu alasan Yesus mendirikan Gereja adalah untuk meneruskan tugas perutusan-Nya, yaitu membawa semua orang kepada keselamatan kekal. Vatikan adalah pusat dari pemerintahan gereja dan Paus sebagai pemimpin dalam gereja Katolik serta menjadi kepala negara Vatikan. Menurut sejarah, Rasul Petrus adalah Paus pertama bagi gereja Katolik. Paus Petrus wafat di Roma, dengan memohon untuk disalibkan seperti Yesus, tetapi dengan keadaan terbalik, karena menganggap tidak layak disalib seperti Tuhan Yesus. (Jonar S, 2014, h.xxiii). Dalam ajaran Katolik Yesus mengajarkan tentang tujuh sakramen baik menurut Kitab Suci maupun oleh Gereja, yaitu:

1. Sakramen Baptis
2. Sakramen Pengakuan Dosa
3. Sakramen Ekaristi
4. Sakramen Krisma/Penguatan
5. Sakramen Imamat
6. Sakramen Pernikahan
7. Sakramen Pengurapan orang sakit

Sakramen Baptis adalah salah satu syarat yang dilakukan untuk setiap orang yang ingin mengikuti jejak Kristus atau ingin menjadi bagian dari Katolik seutuhnya.

II.1.2.2. Kristen Protestan

Seperti halnya agama Katolik, Kristen Protestan juga merupakan agama yang berlandaskan atas pengajaran yang berasal dari Yesus Kristus. Seperti dari katanya Protestan berasal dari kata protes. berawal pada 31 Oktober 1517 ketika Marthin Luther memprotes gereja yang dianggapnya sudah menyelewengkan iman Kekristenan dan kasus penjualan surat pengampunan dosa (*indulgensia*) kepada jemaat. Saat itu Marthin

Luther menempelkan 95 *dalil* yang ditulis dalam bahasa Latin dan ditempelkan di pintu Gereja Wittenberg untuk memperdebatkan pandangan dalam *dalil-dalil* tersebut. Hal tersebut adalah salah satu yang melopori lahirnya reformasi dalam gereja (Jonar S, 2014, h.xxiv). Ada empat kemungkinan alasan lahirnya reformasi dalam gereja yang diungkapkan Eddy Krisyanto (seperti dikutip Jonar S, 2014) yaitu:

1. Nasionalisme dan bangkitnya negara-negara nasional
2. Ketidakadilan dan permasalahan ekonomi
3. Kelemahan kepausan
4. Keadaan gereja Roma yang memprihatinkan

Alasan diatas adalah sebuah ungkapan Eddy Kristiyanto yang berani membuka sejarah gereja Katolik yang kelam dengan maksud untuk memperbaiki dan berbenah diri agar tidak terjadi lagi di masa sekarang. Ada beberapa ajaran atau aliran gereja yang berbeda dari gereja Katolik dikarenakan reformasi yaitu Lutheran, Calvinis, Anglican, Anabaptis, Mennonit, Baptis, Methodis, Bala Keselamatan, Adventis, Pentakosta, Kharismatik.

II.1.3.1. Yesus Kristus

Hampir semua orang diseluruh dunia mengetahui nama Yesus, baik ia adalah seorang manusia, seorang nabi, orang yang baik maupun seorang Allah. Agama Islam juga menyebutkan dalam al-Quran bahwa Yesus atau dalam bahasa Arab Isa al-Masih adalah seorang nabi yang diutus untuk bangsa Israel. Berbeda dengan agama Islam umat Kristiani percaya bahwa Yesus adalah Tuhan sang juru selamat.

Kedatangan Yesus menjadi manusia dimulai sekitar lebih dari 2.000 tahun yang lalu. (Karamoy, 2018, h.20). Keberadaan Yesus juga tertulis dalam Injil Wahyu 1:8 “ *Aku adalah Alfa dan Omega, firman Tuhan Allah, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa*” (Lembaga Alkitab Indonesia). Nama Yesus diberikan oleh Allah melalui perantara Bunda Maria, yang mengandung dan melahirkannya. Yesus adalah penggambaran dari sifat dan karakter Allah dan Bapa kepada manusia dan diibaratkan sebuah cahaya yang bisa dilihat oleh manusia (Karamoy, 2018, h.22).

Kedatangan Yesus juga sudah dinubuatkan dalam perjanjian lama melalui para nabi, bahwa Allah akan mengirimkan sang juru selamat untuk membebaskan dan menebus dosa-dosa manusia. Menurut Alkitab Perjanjian lama Yesus dilahirkan oleh seorang perawan di kota Betlehem, Yesus juga seorang keturunan Abraham, Suku Yehuda, dan Pewaris tahta Daud. Dalam Injil Markus (Markus 6:3) juga disebutkan bahwa Yesus adalah seorang tukang kayu. Dalam perjalanan hidup-Nya, Yesus banyak sekali memberi mujizat dan pengajaran terutama tentang pemberitaan kerajaan Allah. Kasih, Kebenaran dan Keselamatan adalah tiga prinsip yang diajarkan oleh Yesus (Karamoy, 2018, h.115).

II.1.3.2. Ajaran Yesus

Yesus pertama kali melakukan pelayanan-Nya dengan memberitakan tentang kabar gembira dari Allah. Dalam pengajaran-Nya, satu hal yang paling utama yang diberikan Yesus kepada murid-murid-Nya adalah tentang Kerajaan Surga dan untuk mempercayai bahwa Yesus adalah Mesias atau Kristus (Raja yang diurapi) yang datang dari Allah. Yesus mengajar murid-murid-Nya untuk berdoa agar kehendak Allah terjadi di bumi dan di surga. tidak hanya mengajar, Yesus juga meneladani apa yang diajarkan-Nya. Setiap ajaran yang Yesus berikan berpedoman pada kasih dan jalan kebenaran dalam kehidupan manusia, serta keselamatan bagi umat manusia untuk kembali kepada Bapa dan memperoleh kehidupan kekal.

II.1.3.4. Kasih

Dasar pengajaran Yesus tentang kasih berlandaskan pada hukum Taurat. Kasih merupakan dasar utama yang diberikan Yesus kepada murid-murid-Nya dan merupakan undang-undang dasar dalam Kerajaan Allah (Karamoy, 2018, h.115).

Yesus sendiri sudah memberikan contoh tentang kasih yang sesungguhnya yaitu ketika Yesus merendahkan diri-Nya dengan turun ke dunia sebagai manusia biasa dan rela menderita hingga wafat di Kayu Salib untuk menebus dosa-dosa umat manusia. Meskipun dengan penderitaan yang teramat kejam dan hina, Yesus tetap rela menunjukkan kasih-Nya dan mengampuni segala hal yang menimpa-Nya.

Manusia tidak lepas dari perbuatan dosa, salah satu hal yang terkadang sulit dilakukan oleh manusia adalah mengampuni dan memaafkan. Yesus sendiri berpesan agar seluruh umat manusia terutama orang yang percaya kepada-Nya untuk mampu meneladani dan menjalankan kasih itu kepada sesama dan lingkungannya, terutama juga kepada musuh. Dengan berbuat kasih kepada sesama manusia dan alam sekitar merupakan salah satu cara umat manusia untuk lebih menghargai kehidupan dan lebih dekat lagi kepada Tuhan.

II.1.3.5. Kebenaran

Yesus itu Kudus, itu adalah salah satu hal yang membedakan manusia dengan Yesus. Kudus yang dimaksudkan adalah sepenuhnya tidak berbuat dosa dan tanpa dosa. Segala hal, baik itu perbuatan dan perkataan yang dilakukan Yesus adalah benar. Yesus sendiri adalah satu kesatuan dengan Bapa. Di mata Tuhan, moral seseorang yang hanya diucapkan dengan kata-kata tidaklah benar atau tidak bernilai sama sekali, harus disertai dengan perbuatan. Jika seseorang ingin mengajarkan tentang kebenaran, maka harus disertai dengan perbuatan yang benar (Karamoy, 2018, h.132).

Sebagai orang yang percaya kepada Yesus Kristus, umat Kristiani meyakini bahwa Yesus adalah Tuhan yang berkuasa baik di dunia maupun di surga. Yesus sendiri sudah ada sejak sebelum dunia dijadikan, sesudah dunia dijadikan, hingga pada hari penghakiman atau kiamat. Hal itu sudah banyak di disebutkan dalam Alkitab.

II.1.3.6. Keselamatan

Keselamatan dalam pengertiannya mempunyai arti yang berbeda-beda. Dalam Alkitab sendiri, arti keselamatan adalah terbebas dari segala belenggu dosa, bahaya dan kehancuran. Dosa adalah suatu hal yang tidak akan terlepas dalam diri manusia, dosa sudah didapatkan manusia bahkan ketika baru dilahirkan, yaitu dosa asal yang berasal dari dosa yang dilakukan Adam dan Hawa. Umat Kristiani sendiri percaya bahwa Yesus sudah menyelamatkan umat manusia dari belenggu dosa dan memperoleh hidup yang kekal jika percaya dan mengikuti Yesus. Yesus sendiri turun ke dunia bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani. Keselamatan yang diperoleh manusia

berasal dari pengorbanan dan keteguhan hati Yesus serta kasih-Nya yang begitu besar kepada manusia sehingga ia rela menderita hingga wafat di Kayu Salib. Dalam pengertian sebenarnya keselamatan adalah karya penebusan yang dilakukan Yesus untuk manusia sesuai dengan kehendak Allah.

II.1.4.1. Mujizat Yesus

Mujizat adalah sebuah kehendak Allah yang diberikan melalui perantara para Nabi dan rasul-Nya untuk membuktikan bahwa kuasa Allah melampaui akal budi manusia dan kemampuan manusia (Karamoy, 2018, h.195). Mujizat yang dilakukan oleh Yesus itu tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Yesus berkuasa baik di bumi maupun di surga. Dalam perjanjian lama dituliskan bahwa Yesus sendiri adalah Sang Pencipta alam semesta. Dalam perjanjian baru ada beberapa mujizat yang dilakukan oleh Yesus selama berada di dunia.

- Mengubah air menjadi anggur
- Angin ribut diredakan
- Yesus berjalan diatas air
- Yesus memberi makan 5.000 orang
- Yesus membangkitkan orang mati
- Yesus mengalahkan maut dan bangkit dari kematian pada hari ketiga
- Yesus menyembuhkan orang sakit
- Yesus mengusir roh jahat

Umat Kristiani percaya bahwa semua mujizat yang dilakukan Yesus adalah bukti perbuatan cinta kasih dan kemurahan hati-Nya untuk mengampuni dan menunjukan belas kasih kepada orang-orang berdosa dan yang mengalami penderitaan.

II.2. Peristiwa Jalan Salib

Jalan Salib atau *Via Crucis* adalah peristiwa yang tidak terlepas dari penderitaan Yesus memanggul salib dari reruntuhan Antonia hingga puncak *Golgota*. Pada zaman kuno, hukuman mati ada tiga bentuk eksekusi yaitu *crux* (Latin: disalibkan, siksaan,

penyaliban), *Crematio* (membakar hidup-hidup dengan api), *Decollatio* (memenggal kepala). Bentuk-bentuk Salib yang digunakan pada eksekusi penyaliban ada tiga macam yaitu berbentuk X (*crux decussate*), berbentuk † (*crux commisa*) dan berbentuk T (*crux sublimes*). Dari ketiga bentuk eksekusi, teknik penyaliban merupakan hukuman yang paling kejam dan tidak manusiawi (Marinella, 2008, h.22-27).

Tradisi penyaliban kemungkinan berasal dari budaya Asyur dan Babel. Hingga menyebar dan dilakukan oleh beberapa bangsa yaitu Mediterania, Mesir, Syria, Fenisia, Kartago, Roma, dan Persia sebagai bentuk hukuman mati. Bangsa Persia sendiri melakukan penyaliban 600 tahun sebelum Yesus disalibkan oleh bangsa Romawi. Penyaliban yang dilakukan oleh bangsa Persia sendiri berbentuk penyulaan atau penggantungan. Pada zaman Yesus Kristus, bangsa Romawi menjatuhkan hukuman mati dengan metode penyaliban. Secara rutin Romawi menyalibkan para pemberontak, budak, orang asing, bahkan orang Kristen dan Yahudi. Bangsa Romawi sudah melakukan tradisi penyaliban ini secara beberapa ratus tahun, hingga pada kepemimpinan Kaisar Konstantin 1 hukuman ini dihapuskan karena terlalu kejam dan tidak manusiawi. Pembunuhan yang dilakukan oleh bangsa Romawi dilakukan karena memprotes pemerintah. Tuduhan yang dilakukan oleh imam besar dan Mahkamah agama atau dewan pemerintah Yahudi kepada Yesus adalah tentang pemberontakan dan rencana penggulingan pemerintah Romawi yang menganggap bahwa Yesus adalah seorang Raja. Namun, karena bangsa Yahudi tidak mempunyai otoritas untuk menghukum Yesus, dikarenakan berada di bawah kekuasaan Romawi, hingga akhirnya bangsa Yahudi memohon kepada pemerintah Romawi untuk membawa Yesus ke hadapan Pilatus dan harus diadili (Marinella, 2008, h.22-25).

Sebelum Yesus ditangkap dan diadili, Yesus melakukan makan Perjamuan Paskah terakhir dengan murid-muridnya. Pada malam itu juga Yesus juga sudah mengetahui bahwa diri-Nya akan dikhianati oleh salah seorang dari ke 12 murid-Nya, yaitu Yudas Iskariot dengan menukar-Nya dengan 30 keping uang perak.

Setelah melakukan malam Perjamuan Paskah Yesus bersama-sama dengan murid-murid-Nya pergi ke sebuah taman yang bernama *Getsemani* untuk berdoa. Maka sampailah Yesus bersama-sama murid-Nya ke suatu tempat yang bernama *Getsemani*. Pada malam itu, datanglah tentara Roma untuk menangkap Yesus. Pertikaian antara Roma dengan penganut Kristianitas menyebabkan hal ini dikaitkan dengan hadirnya tentara dan pengadilan Roma (Borgias, 2012, h.22). Alasan yang tertulis dalam Injil Yohanes adalah Kayafas ingin Yesus mati untuk bangsa Israel, bukan karena untuk kepentingan banyak orang melainkan karena takut akan orang Roma. (Borgias, 2012, h.27).

Dikarenakan para pemimpin Yahudi tidak mempunyai otoritas untuk memberikan hukuman mati kepada Yesus. Akhirnya dibawalah Yesus ke pengadilan Roma dan dihadapkan pada Pilatus. Pada saat tuduhan awal Pilatus tidak menemukan kejahatan pada Yesus sehingga Pilatus harus menghukum mati Yesus. Dikarenakan Yesus berada pada wilayah Herodes yaitu Yudea, akhirnya Pilatus mengutus Yesus untuk menghadap Herodes. Tetapi Herodes tidak menjatuhkan hukuman dan mengirim-Nya kembali ke Pilatus. Dikarenakan desakan yang begitu kuat dari Imam-imam kepala dan orang-orang serta ancaman untuk dilaporkan kepada Kaisar, akhirnya Pilatus memberikan Hukuman mati kepada Yesus dan membebaskan seorang pemberontak bernama Barabas. Setelah Yesus dijatuhi hukuman mati, para serdadu membawa Yesus untuk disesah atau disiksa. Penyiksaan yang dilakukan oleh para serdadu sangatlah kejam dan brutal. Jika Yesus dimasukkan ke dalam rumah sakit modern, maka Yesus akan dimasukkan kedalam ruang *intensive unit care*, detak jantung-Nya pasti akan meningkat, dan tekanan darah-Nya justru akan turun. Akibatnya adalah terjadi kerusakan fungsi otak, suhu tubuh turun, denyut jantung lemah dan pelan, pengeluaran air seni yang buruk, dan akumulasi asam dalam darah dikarenakan mahkota duri dan penyiksaan dan tidak jauh dari kematian (Marinella, 2008, h.52).

Setelah Yesus mengalami penyesahan yang amat kejam dan brutal, Yesus diarak keluar kota ke tempat penyaliban, yang bernama *Golgota*. Pada saat perjalanan menuju puncak Golgota Yesus jatuh sebanyak tiga kali dan dibantu oleh Simon dari Kirene,

Yesus juga bertemu dengan Maria Bunda-Nya, Veronica yang Mengurapi wajah Yesus dan Menasehati wanita-wanita yang menangis. Setelah sampai di puncak *Golgota* pakaian Yesus ditanggalkan, Yesus mulai di paku pada Kayu Salib. Yesus juga berseru kepada orang-orang yang telah menyiksanya dan menghukumnya seperti yang tertulis dalam Injil Lukas 23:24 *Yesus berkata: “Ya Bapa, Ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat”* (Lembaga Alkitab Indonesia). Hingga akhirnya wafat, diturunkan dari Salib dan dikubur. Sebelum wafat Yesus juga berseru kepada Bapa-Nya, Injil Lukas 23:46 *Lalu Yesus berseru dengan suara nyaring: “Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu, Kuserahkan nyawa-Ku”* (Lembaga Alkitab Indonesia). Yesus bangkit dari kematian pada hari ketiga atau disebut juga hari Paskah.

Peristiwa Jalan Salib merupakan salah satu dari *devosi* dalam gereja Katolik. Jalan Salib biasa dilakukan serentak oleh umat Katolik pada masa menjelang Pra Paskah. Jalan Salib adalah sebuah bentuk *refleksi* dan doa serta perwujudan bagi umat Kristiani untuk mampu membangkitkan penghayatan dalam setiap perhentian tentang penderitaan dan kesengsaraan Yesus memanggul Salib (Embu, 2012, h.10-11).

II.3. Analisis

Ketika membicarakan tentang ajaran Kristiani, erat hubungannya selalu berkaitan dengan sejarah awal gereja. Menurut Jonar S dalam bukunya Sejarah Gereja Umum, sejarah gereja selalu berkaitan dengan gereja-gereja yang berada di Eropa dimulai dengan penyebaran injil ke beberapa wilayah Timur Tengah, Yunani, Palestina, Syiria dan Eropa. Hari Pentakosta adalah anggapan mula-mula munculnya sejarah gereja (2014). Turunnya Roh Kudus kepada Para Rasul yang terjadi 50 hari setelah kebangkitan Yesus Kristus merupakan peristiwa yang disebut Pentakosta. Sebelum kenaikan Yesus ke surga, Yesus sendiri sudah menjanjikan peristiwa Pentakosta ini. Yesus juga memberi amanat kepada murid-murid-Nya untuk menjadi saksi.

Dari peristiwa Pentakosta inilah penyebaran injil yang dilakukan oleh murid-murid Yesus ke banyak orang dan disebut sebagai awal mulanya sejarah gereja. Dalam bukunya Sejarah Gereja Umum Jonar S mengatakan bahwa negara-negara besar seperti

Yunani, Yahudi, dan Romawi adalah tiga negara besar yang mempengaruhi perkembangan lahirnya sejarah gereja mula-mula. Walaupun mengalami tekanan dan aniaya, Kekaisaran Romawi mempunyai dampak yang besar dalam perkembangan dan penyebaran ajaran gereja ke berbagai negara. Dan Roma (Vatikan) saat ini menjadi pusat tertinggi pemerintahan Gereja Katolik.

Dalam jurnal tentang sejarah singkat gereja perdana yang ditulis oleh Nur Fitriyana, gereja mempunyai 2 makna, yaitu secara fisik berarti tempat untuk melaksanakan kebaktian bagi orang-orang yang terpancung dan makna lain yaitu persekutuan bagi orang-orang dipanggil oleh Yesus melalui Kuasa Roh. Bagi umat Kristiani gereja sendiri adalah sebuah persekutuan bagi orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus sang juru selamat dan bukan hanya persekutuan dengan Kristus tetapi dengan sesama. Menurut Heuken (2004: 180-1) seperti yang dikutip Nur Fitriyana dalam jurnal tentang sejarah singkat gereja perdana, gereja adalah pengimanan pewartaan injil dan pembaptisan yang berasal dari dalam hidup, dan peristiwa wafat Yesus, kebangkitan, hingga turunnya Roh Kudus atas Para Rasul.

Dalam bukunya Fransiskus Borgias M, saat-saat terahir Hidup Yesus menurut Yohanes mengungkapkan bahwa, peristiwa Jalan Salib atau kisah sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus adalah sesuatu yang aktual bagi umat Kristiani. Peristiwa Jalan Salib dianggap sangat penting karena disinilah inti dari perayaan Ekaristi dan doa-doa yang ada pada ajaran Kristiani. Oleh karena itu, kekuatan iman yang dimiliki oleh umat Kristiani berdasar pada peristiwa Jalan Salib. Jalan Salib juga mengajarkan umat manusia untuk selalu berlandaskan pada iman kasih dan pengampunan.

Peristiwa Jalan Salib memberi pemaknaan bahwa peristiwa ini merupakan pilihan yang tepat untuk meneladani sikap-sikap Yesus dalam penderitaan-Nya. Sehingga umat mampu menghadapi kesulitan dan siap memanggul salib sebagai konsekuensinya mengikuti Yesus. Dalam jurnal yang ditulis oleh Maria Andriati Tri Utami yang berjudul Penghayatan Devosi Jalan Salib sebagai sarana untuk memperkuat Iman umat di wilayah Maria Cordis Rogobelah, Paroki Hati Tak Bernoda Santa Perawan Maria

Boyolali, Jawa Tengah mengungkapkan bahwa peristiwa Jalan Salib sangat berguna bagi kehidupan rohani umat Kristiani yang pasti akan mengalami sebuah masalah, sehingga bisa merasakan kekuatan dalam menghadapi semua persoalan hidup lewat peristiwa dan doa Jalan Salib.

Inti Kekristenan dalam ajaran Kristiani menurut Mark.A.Marinella, M.D. dalam bukunya Yesus yang Disalib Bagiku adalah tentang keimanan bahwa Yesus Kristus adalah sang juru selamat yang menjadi manusia. yang wafat di Kayu Salib, bangkit dan duduk di sebelah kanan Allah Bapa. Yesus yang memberikan hidup-Nya untuk memberi jalan keselamatan bagi manusia lewat peristiwa Jalan Salib.

Dalam peristiwa Jalan Salib setiap perhentian mempunyai makna dan nilai yang terkandung di dalamnya.

- Perhentian I : Yesus Dijatuhi Hukuman Mati

Disini umat diajak untuk berani dalam melakukan sesuatu hal yang benar walupun itu terasa berat. Dan mengajak untuk selalu menjauhkan dari segala kemarahan agar dapat saling mengasihi dan mengampuni.

- Perhentian II : Yesus Memanggul Salib

Ketika dalam keadaan susah atau sedang mengalami permasalahan hidup yang berat. jangan pernah merasa sendiri dan mengeluh karena Yesus selalu menyertai umatnya.

- Perhentian III : Yesus Jatuh pertama kali dibawah Salib

Setiap manusia pasti akan merasakan yang namanya kegagalan dan jatuh. Disini umat diajak untuk kuat dan jangan pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan hidup.

- Perhentian IV : Yesus Berjumpa Dengan Ibu-Nya

Selalu mengucapkan syukur dan berterimakasih atas keluarga yang selalu mendukung, memberi bantuan dan semangat dalam hidup.

- Perhentian V : Simon dari Kirene membantu Yesus memanggul Salib

Mengajarkan untuk selalu berbuat baik dan saling menolong kepada orang lain tanpa pamrih, meskipun tidak kenal.

- Perhentian VI : Veronika Mengusapi Wajah Yesus

Mengajarkan untuk selalu berterimakasih kepada semua orang yang memberi bantuan dan dukungan serta kasih sayangnya dengan cara yang sederhana.

- Perhentian VII : Yesus Jatuh kedua kali dibawah Salib

Mengajarkan untuk tidak pernah menyerah walaupun sering mengalami kegagalan yang berulang-ulang.

- Perhentian VIII : Wanita-wanita yang menangis dinasehati oleh Yesus

Mengajarkan untuk berbagi kebahagiaan dengan orang lain, walaupun sedang dalam keadaan susah. Dan jangan menyimpan yang baik hanya untuk diri sendiri.

- Perhentian IX : Yesus Jatuh ketiga kali dibawah Salib

Walaupun sedang dalam keadaan yang paling terburuk pun, dan ketika dunia ini lebih banyak kesengsaraan daripada kebaikan. Percayalah bahwa kebaikan dan kasih Yesus kekal abadi.

- Perhentian X : Pakaian Yesus Ditanggalkan

Mengajarkan untuk selalu kuat dalam usaha menjadi baik serta ikhlas dalam menghadapi persoalan hidup dan percaya bahwa Yesus senantiasa menyertai.

- Perhentian XI : Para algojo memaku Yesus di Kayu Salib

Mengajarkan untuk selalu mengampuni, dan selalu takut akan perbuatan dosa serta selalu mengutamakan perdamaian.

- Perhentian XII : Yesus Wafat di Salib

Mengajarkan untuk selalu percaya kepada Tuhan Yesus apapun yang terjadi.

- Perhentian XIII : Yusuf dari Arimatea menurunkan Yesus dari Salib

Mengajarkan untuk selalu murah hati dan terus berbuat baik.

- Perhentian XIV : Yesus dibawa untuk dimakamkan

Mengajarkan untuk tidak pernah berhenti berharap dan jangan pernah putus asa ketika apa yang diinginkan belum tercapai.

II.3.1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada 3 narasumber, yang pertama dilakukan pada tanggal 26 Desember 2018 dengan Romo RD.YB. Sumisran, yang kedua dilakukan pada tanggal 26 Desember 2018 dengan Suster Lucia Ekawati CM, yang ketiga dilakukan pada

tanggal 15 Juni 2019 dengan Guru Agama Katolik, Bapak Hieronimus Ambar Dian Waskito. Pertanyaan yang diajukan kepada 3 narasumber tersebut membahas tentang Peristiwa Jalan Salib, makna dan kegiatan.

II.3.1. Romo

Menurut Romo RD.YB. Sumisran peristiwa Jalan Salib dihayati sebagai seorang Pastur dan seorang Katolik adalah peristiwa yang menuju keselamatan, menggapai kehidupan kekal sekaligus memperoleh hidup abadi. Melalui peristiwa Jalan Salib inilah, orang akan bisa memaknai dan memahami secara rasional akan peristiwa keselamatan Allah, karena Allah tanpa peristiwa Jalan Salib maka Ia tidak akan menyelamatkan dan menebus dosa manusia. Hal ini juga sudah dinubuatkan dalam Alkitab, baik dari Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Maka kaitan antara Natal dan Paskah mempunyai kaitan yang erat sekali, ada kelahiran dan juga kebangkitan yang merupakan nubuat Para Nabi bahwa Yesus itu harus wafat dan sengsara melalui peristiwa Jalan Salib.

II.3.2. Suster

Menurut Suster Lucia Ekawati CM peristiwa Jalan Salib adalah peristiwa hidup manusia. Manusia diibaratkan seperti sebuah Salib, yaitu manusia pasti pernah merasakan hidup susah dan derita dan setiap manusia memaknai arti Salib itu berbeda-beda. Seperti dalam perhentian ke lima Yesus ditolong Simon dari Kirene dalam peristiwa Jalan Salib itu mempunyai makna yaitu kita harus saling membantu dan menolong sebagai seorang manusia. Dan peristiwa-peristiwa lainnya yang merepresentasikan kehidupan manusia.

II.3.3. Guru Agama Katolik

Menurut Bapak Hieronimus Ambar Dian Waskito yang seorang Guru Agama Katolik memaknai ibadah Jalan Salib bagi remaja sangat baik untuk perkembangan iman remaja, karena dengan mengikuti Jalan Salib para remaja bisa merenungkan kisah sengsara dan wafat Tuhan Yesus untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Dan juga terdapat nilai-nilai tentang kehidupan yang langsung diterapkan sendiri oleh Yesus

kepada para murid-Nya. Karena nilai-nilai yang terkandung sesuai dengan ajaran Yesus sendiri dan langsung dialami oleh Yesus maka Yesus menjadi teladan bagi para murid-Nya. Ini juga bermanfaat bagi perkembangan iman remaja untuk bisa menerapkan teladan dari Yesus dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya kecilnya saling mengasihi dan rela berkorban.

II.3.1.2 Observasi

Dalam prakteknya sendiri Devosi Jalan Salib bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Dan bisa dilakukan baik personal maupun berkelompok. Tetapi pada umumnya umat Katolik melaksanakan Devosi Jalan Salib pada hari Jumat selama masa Pra Paskah di gereja. Observasi dilakukan selama masa Pra Paskah yaitu pada bulan Maret sampai April 2019. Devosi Jalan Salib dilakukan setiap hari jumat selama masa Pra Paskah dan dimulai dari jam 18.30 WIB sampai jam 19.00 WIB di Gereja Katedral Bandung. Umat yang menghadiri masih didominasi oleh orang tua dan jarang sekali terlihat remaja yang mengikuti kegiatan ini. Dari awal dimulainya dan sampai akhir Devosi Jalan Salib ini, umat yang menghadiri kegiatan ini mengalami kenaikan, tetapi masih didominasi oleh orang tua.



Gambar II.1 Kegiatan Jalan Salib

Sumber: dokumentasi pribadi

(2019)

Pada tanggal 15 Maret 2019, yaitu awal dimulainya kegiatan Jalan Salib, jumlah umat yang menghadiri kegiatan sekitar 40 orang. Kebanyakan dihadiri oleh orang tua sedangkan remaja hanya beberapa saja.



Gambar II.2 Kegiatan Jalan Salib

Sumber: dokumentasi pribadi

(2019)

Pada tanggal 22 Maret 2019, jumlah umat yang menghadiri kegiatan Jalan Salib mulai bertambah sekitar 60 orang. Umat yang mengikuti kegiatan masih banyak didominasi oleh orang tua sedangkan remaja hanya beberapa saja.



Gambar II.3 Kegiatan Jalan Salib

Sumber: dokumentasi pribadi

(2019)

Pada tanggal 29 Maret 2019 jumlah umat yang mengikuti Jalan Salib sekitar 80 orang. Kebanyakan umat yang menghadiri masih didominasi oleh orang tua sedangkan remaja hanya beberapa saja.



Gambar II.4 Kegiatan Jalan Salib

Sumber: dokumentasi pribadi

(2019)

Pada tanggal 5 April 2019 jumlah umat yang mengikuti Jalan Salib sekitar 120 orang. Namun masih didominasi oleh orang tua dan hanya beberapa remaja saja.



Gambar II.5 Kegiatan Jalan Salib

Sumber: dokumentasi pribadi

(2019)

Pada tanggal 12 April 2019 jumlah umat yang mengikuti Jalan Salib terahir sebelum memasuki masa minggu suci mengalami penurunan yaitu sekitar 70 orang. Dan masih didominasi oleh orang tua dan hanya beberapa remaja saja.

II.4. Resume

Peristiwa Jalan Salib merupakan sebuah peristiwa yang menunjukkan betapa cintanya Tuhan terhadap manusia. Bukan hanya tentang pengorbanan Yesus untuk menyelamatkan umat manusia dari belenggu dosa. Tetapi juga didalamnya ada sebuah nilai yang bermakna yaitu tentang cinta kasih, pengampunan dan keselamatan. Peristiwa Jalan Salib juga merupakan peristiwa yang paling bersejarah dan penting bukan hanya bagi umat Kristiani tetapi juga bagi peradaban manusia. Namun sumber-sumber referensi yang membahas tentang nilai-nilai dalam peristiwa Jalan Salib masih kurang. Sehingga masyarakat membutuhkan media informasi yang berbeda dan menarik.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan pembahasan resume di atas, masyarakat membutuhkan media informasi yang memuat tentang nilai-nilai dalam peristiwa Jalan Salib. Media informasi tersebut akan berbentuk komik, sehingga masyarakat khususnya remaja bisa merasakan pengalaman langsung dalam cerita dan menjadi bahan refleksi diri serta mengetahui tentang nilai-nilai kebaikan yang ada dan diharapkan juga bisa dihayati dan menerapkan nilai-nilai kebaikan tersebut ke dalam dirinya sendiri dan masyarakat.